



Pengembangan E-book “Kawan” dalam Pembiasaan Menyanyikan Lagu Wajib Nasional pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Rina Riana Amelia^{1*}, Rana Gustian Nugraha², Aah Ahmad Syahid³

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}

rinarianaamelia0402@upi.edu^{*}, ranaagustian@upi.edu², syahid@upi.edu³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan karakter dan rasa nasionalisme serta menambah wawasan tentang lagu wajib nasional di sekolah dasar. Studi ini berfokus pada pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional kepada siswa di sekolah dasar menggunakan media berupa *E-book* Kawan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *design and development* yang terdiri dari empat tahapan yaitu *define, design, development, and disseminate*. Subjek penelitian terdiri dari 55 siswa yang dibagi kedalam tiga uji coba yang dilakukan, yaitu uji coba perorangan dengan jumlah siswa 10 orang, uji coba kelompok kecil dengan jumlah siswa 15 orang, dan uji coba kelompok besar dengan jumlah siswa 30 orang. Hasil penelitian diperoleh dari analisis kebutuhan yang sudah dilakukan, dengan menggunakan angket respon siswa dan angket validasi para ahli dapat disimpulkan bahwa pengembangan *e-book* kawan ini memperoleh kategori “sangat layak” dengan perolehan nilai sebesar 92,5% dari hasil validasi ahli. Lalu dari angket respon siswa pun diperoleh hasil sebesar 96,1% dari uji coba perorangan, dari hasil uji coba kelompok kecil diperoleh hasil sebesar 93,8%, dan dari uji coba kelompok besar diperoleh hasil sebesar 92,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa *e-book* kawan masuk kedalam kategori “sangat layak” dan bisa dijadikan media bantu dalam menanamkan karakter dan rasa nasionalisme.

Kata kunci: e-book; lagu wajib nasional; pengembangan; karakter; nasionalisme.

Development of the E-book "Kawan" in Singing Habits National Compulsory Song for Class IV Elementary School Students

Abstract: This research aims to instill character and a sense of nationalism and increase insight into the national obligatory song in elementary schools. This study focuses on the habit of singing the national anthem to students in elementary schools using the media in the form of the *E-book* Kawan. This research uses a *design and development* approach which consists of four stages, namely *define, design, development, and disseminate*. The research subjects consisted of 55 students who were divided into three trials, namely individual trials with 10 students, small group trials with 15 students, and large group trials with 30 students. The research results obtained from the needs analysis that has been carried out, using student response questionnaires and expert validation questionnaires, can be concluded that the development of this friend's *e-book* received the "very feasible" category with a score of 92.5% from the expert validation results. Then, from the student response questionnaire, results were obtained of 96.1% from individual trials, results from small group trials obtained results of 93.8%, and results from large group trials obtained results of 92.6%. So it can be concluded that your *e-book* falls into the "very appropriate" category and can be used as a helpful medium in instilling character and a sense of nationalism.

Keywords: e-book; national anthem; development; character; nasionalism.

1. Pendahuluan

Saat ini masih banyak sekali siswa yang tidak mengetahui lagu-lagu wajib nasional. Bahkan, saat siswa sudah menginjak tingkat yang lebih tinggi, tidak banyak yang tahu lagu wajib nasional. Setelah ditelaah lebih jauh, peran guru juga sangat penting. Mengingat karakter guru yang berbeda-beda dalam melakukan pembiasaan terhadap siswa khususnya dalam pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional serta memahami makna lagu tersebut, menjadi

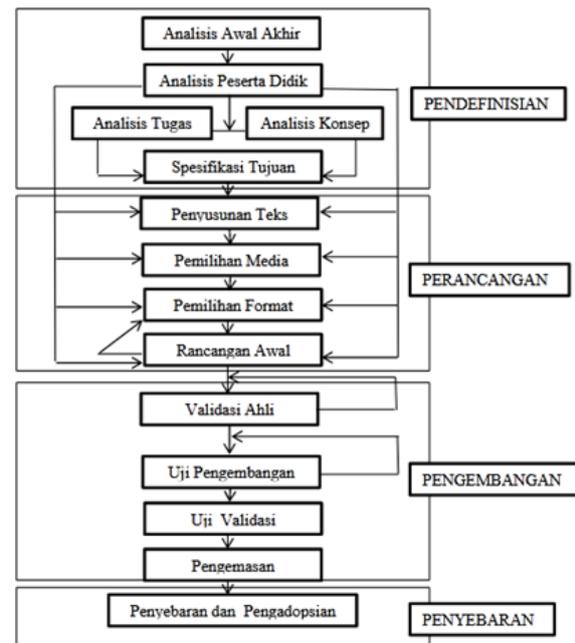
pengaruh besar terhadap hal-hal yang siswa pelajari dan pahami khususnya di sekolah. Tentunya ini sangat berkaitan serta berpengaruh pada karakter dan rasa cinta tanah air dari siswa tersebut. Pendidikan karakter cinta tanah air sangat penting karena siswa merupakan generasi penerus bangsa yang harus kita bina, agar siswa memiliki rasa cinta tanah air dan menjunjung sikap nasionalisme yang tinggi. Ini penting untuk ditindaklanjuti, karena jika dibiarkan siswa tidak

akan mengetahui lagu wajib nasional dan berpotensi melupakan lagu wajib nasional.

Menurut Imam Gunawan dalam jurnal (Karak et al., 2018) menemukan bahwa karakter akan terbentuk jika ada dorongan dari lingkungan sekitar. Karakter tidak bisa diwariskan, tetapi karakter harus dibangun dan dikembangkan secara sadar melalui suatu proses yang tidak instan. Karakter bukanlah sesuatu bawaan sejak lahir yang tidak dapat diubah lagi seperti sidik jari. Pendidikan karakter melalui sekolah, tidak semata-mata pembelajaran pengetahuan semata, tetapi lebih dari itu, yaitu penanaman moral, nilai-nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur, dan yang terpenting adalah praktikan setelah informasi tersebut di berikan dan lakukan dengan disiplin oleh setiap elemen sekolah. Nashikhah (2019), mengemukakan bahwa ini tentu ada kaitannya dengan pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional yang harus dilakukan di sekolah agar siswa mengenal lagu wajib nasional. Ini mengacu pada fungsi pendidikan nasional, UU RI No 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi, peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Jalil, 2016). Ini serupa dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, bahwa pendidikan moral dan karakter tidak hanya kebiasaan melakukan perbuatan baik saja namun juga harus membangun kepedulian terhadap keadilan dan kesejahteraan yang dibentuk sejak dini (Julia et al., 2020). Khususnya di sekolah dasar dengan cara membiasakan menyanyikan lagu wajib nasional agar siswa mengenal lagu wajib nasional dan makna dari lagu wajib nasional tersebut, ini akan membantu dalam meningkatkan karakter cinta tanah air (Maunah, 2016). Maka dari itu pada penelitian kali ini dibuat *e-book* kawan (kumpulan lagu wajib nasional) yang merupakan sebuah media penunjang yang mudah untuk digunakan dimana saja dan mudah disimpan di dalam telepon genggam. Nantinya siswa akan dibiasakan untuk menyanyikan lagu wajib nasional di sekolah dasar dengan dibantu menggunakan *e-book* kawan (kumpulan lagu wajib nasional). Sehingga karakter cinta tanah air pada diri siswa akan akan terbentuk dari sejak dini dan akan terus berkembang hingga siswa tersebut dewasa (Wisnarni, 2017).

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode DND dengan model yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974). Model ini meliputi empat tahapan penting yang terdiri dari (1) *Define*, (2) *Design*, (3) *Development and* (4) *Desiminate*. Adapun tahapan pengembangan model 4D dapat dilihat seperti gambar 1 berikut.



Gambar 1. Desain Pengembangan

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap masalah yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Lalu diperoleh masalah mengenai pengetahuan tentang lagu wajib nasional di sekolah dasar, dan dibuat sebuah solusi dengan membuat *E-book* Kawan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) lembar angket respon siswa, (2) lembar validasi ahli materi (3) lembar validasi ahli bahasa. Jumlah anak yang mengisis angket respon siswa sebanyak 55 orang, yang dikelompokkan kedalam tiga uji coba, diantaranya uji perorangan sebanyak 10 orang siswa, uji coba kelompok kecil sebanyak 15 orang siswa, dan uji coba kelompok besar sebanyak 30 orang siswa. Adapaun uji coba yang dilakukan yaitu untuk mengukur kelayakan *e-book* kawan yang dikembangkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Lagu wajib nasional merupakan bagian dari lagu perjuangan. Dalam pengertian yang luas, lagu-lagu perjuangan disebut sebagai lagu wajib nasional yang diajarkan mulai pada tingkat

Pendidikan dasar hingga perguruan tinggi dan wajib diketahui oleh seluruh masyarakat Indonesia (Setiadi, 2019). Lagu Wajib Nasional merupakan sebuah lagu dalam bahasa Indonesia, lirik-liriknya meliputi aspek kehidupan berbangsa Indonesia. Penciptaan lagu wajib nasional adalah terkait masa perjuangan dan kemerdekaan bangsa Indonesia (Suardi *et al.*, 2022). Lagu wajib nasional bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia yang harus dihormati dan dihargai (Destrinelli, 2016).

Melalui pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional juga dapat menumbuhkan karakter kebangsaan yang baik. Pendidikan karakter memiliki perwujudan penanaman kebiasaan sikap perilaku yang baik sehingga seorang individu menjadi paham, mampu merasakan dan mampu melaksanakannya (Setiardi, 2017). Salah satu nilai positif yang perlu ditanamkan kepada peserta didik di sekolah adalah karakter cinta tanah air (Atika *et al.*, 2019). Pendidikan karakter memiliki perwujudan penanaman kebiasaan sikap perilaku yang baik sehingga seorang individu menjadi paham, mampu merasakan dan mampu melaksanakannya. Pendidikan karakter di Sekolah Dasar, harus mendapatkan perhatian yang lebih untuk membentuk pondasi akhlak mulia peserta didik yang kuat baik disekolah maupun di lingkungan keluarga (Ahmad *et al.*, 2021). Pendidikan karakter menjadi hal yang wajib ditanamkan pada setiap jenjang pendidikan (Witantina *et al.*, 2020). Pendidikan karakter menyetarakan pengetahuan dan keterampilan dengan nilai-nilai leluhur bangsa Indonesia agar pengetahuan dan keterampilan tersebut tidak dapat dipengaruhi oleh dampak negatif dalam modernisasi (Vikriawati *et al.*, 2021)

Pada tahap pertama pengembangan *E-book* Kawan yang dilakukan oleh peneliti yaitu analisis kebutuhan. Adapun tujuan dari analisis kebutuhan ini yaitu untuk mengetahui bagaimana keadaan di sekolah tersebut dalam mempelajari maupun memahami makna lagu wajib nasional. Maka dilakukanlah wawancara kepada beberapa guru yang ada di SDN Panyingkiran III, yang dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2023. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan beberapa informasi terkait dengan pemahaman siswa terhadap lagu wajib nasional. beberapa narasumber menyampaikan bahwa banyak faktor yang menjadi penghambat dalam melaksanakan suatu pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional, seperti kurangnya penekanan atau pembiasaan oleh guru kepada siswa karena karakter guru yang berbeda-beda, sehingga ini berpengaruh kepada karakter siswa

yang kurang dibentuk sejak dini melalui pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional di sekolah dasar. Kemudian, perubahan kurikulum juga menjadi kendala yang cukup berpengaruh karena setiap kurikulum pasti memiliki aturan yang berbeda-beda.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi selama kurang lebih 1 bulan dari mulai tanggal 22 Agustus 2023 sampai tanggal 22 September 2023, dengan mengamati beberapa kegiatan yang berhubungan dengan menyanyikan lagu wajib nasional seperti upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin, kegiatan pembelajaran yang memiliki hubungan dengan lagu wajib nasional contohnya pembelajaran PKN dan Seni Budaya. Setelah ditelusuri lebih dalam, banyak anak yang tidak mengetahui lagu wajib nasional, bahkan lagu Indonesia raya yang setiap upacara bendera dinyanyikan pun masih banyak yang tidak mengetahuinya. Oleh sebab itu, peneliti membuat sebuah *e-book* sebagai solusi yang diharapkan bisa membantu anak dalam membiasakan menyanyikan lagu wajib nasional sehingga anak bisa terbantu dengan adanya suatu pembiasaan menggunakan *e-book* tersebut.

Setelah dilakukan analisis kebutuhan, selanjutnya adalah pengembangan media. desain media menjadi hal yang paling utama dalam pembuatan *e-book* ini. Desain media pada *e-book* kawan ini dibuat menggunakan aplikasi Canva, memuat berbagai macam elemen yang ada di aplikasi tersebut. Desain yang dibuat harus menarik agar peserta didik mau untuk menggunakan *e-book* tersebut. *E-book* kawan memuat lirik lagu wajib nasional, gambar, makna lagu wajib nasional, barcode, dan link yang bisa di akses langsung untuk menuju ke youtube.

Tahap selanjutnya yaitu melakukan validasi ahli. Validasi ahli ini dilakukan kepada ahli media dan ahli bahasa. Adapun lembar validasi ahli media seperti pada tabel 1 berikut.

Berdasarkan tabel 1, terdapat catatan yang diberikan oleh ahli media dan validasi ahli media dilakukan pada tanggal 7 November 2023. Validasi ahli media memiliki indikator dengan skala penilaian (1) Tidak Layak, (2) Cukup Layak, (3) Layak, (4) Sangat Layak. Maka dari itu, hasil yang diperoleh yaitu sebesar $37/40 \times 100\% = 92,5\%$ oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil dari validasi ahli media termasuk kedalam kategori "Sangat Layak" digunakan oleh siswa sekolah dasar, dengan interval nilai persentase pada tabel 2, sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Media

Pertanyaan	Skala Penilaian			
	1	2	3	4
Desain media yang disajikan sangat menarik.			✓	
Tampilan desain dan warna yang disajikan serasi.			✓	
Daya tarik gambar dalam media tersebut.			✓	
Media disajikan secara jelas, menarik, dan mudah dipahami.			✓	
Keseimbangan tata letak media tersebut.			✓	
Kejelasan lirik dan makna yang disajikan dalam E-book kawan tersebut.			✓	
Kata dalam media jelas dan mudah dipahami.			✓	
Media berbentuk pdf yang mudah digunakan dan sederhana dalam pengoperasiannya.			✓	
Penggunaan jenis font dan ukuran huruf sudah sesuai dan mudah dibaca.		✓		
Kemudahan dalam menggunakan E-book Kawan.			✓	
Jumlah	0	0	9	2
				8
				37

Catatan:
Daftar lagu perbaiki menggunakan angka

Tabel 2. Interval Persentase

Interval Persentase	Kategori
0% - 25%	Tidak Layak
26% - 50%	Cukup Layak
51% - 75%	Layak
76% - 100%	Sangat Layak

Setelah itu, dilakukan validasi ahli bahasa pada tanggal 9 November 2023. Pada ahli bahasa ini menggunakan indikator penilaian yang sama dengan validasi ahli media. Adapun lembar validasi ahli bahasa yaitu pada tabel 3, yaitu sebagai berikut.

Pada validasi ahli bahasa ini, dikelompokkan menjadi dua aspek yang dinilai, yaitu (1) aspek capaian pembelajaran, (2) aspek materi dalam e-book kawan. Lalu didapatkan hasil sebesar $37/40 \times 100\% = 92,5\%$. Maka dari itu, hasil validasi ahli bahasa ini menunjukkan bahwa ebookmkawan yang sudah dikembangkan memasuki kategori “sangat layak” digunakan pada siswa sekolah dasar. Setelah dilakukan validasi ahli dan mendapat beberapa catatan untuk dilakukan revisi pada e-book kawan tersebut. Setelah revisis dilakukan, langkah selanjutnya yaitu menyebarkan angket respon siswa. jumlah keseluruhan siswa yang mengisi angket respon siswa ini sebanyak 55 orang.

Adapun angket respon siswa yang digunakan untuk mengukur kelayakan e-book kawan tersebut. Setelah angket respon siswa disebar, maka diperoleh hasil dari ketiga uji coba tersebut. Uji coba yang pertama yaitu uji coba perorangan dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang. Dari uji coba perorangan tersebut diperoleh hasil seperti pada tabel 4 berikut.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Pertanyaan	Skala Penilaian			
	1	2	3	4
A. Capaian Pembelajaran				
Capaian pembelajaran ditampilkan secara jelas dalam e-book kawan.				✓
Capaian pembelajaran sesuai dengan materi yang ditampilkan.				✓
B. Materi Dalam E-book Kawan				
Materi disampaikan secara jelas.				✓
Pemilihan kata sesuai dengan materi yang disajikan.				✓
Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dipahami.			✓	
Makna yang disampaikan penting bagi siswa.			✓	
Materi yang disampaikan sesuai dengan capaian pembelajaran lanjutan.				✓
Materi mudah dipahami oleh siswa.				✓
Materi yang sesuai dengan capaian pembelajaran.				✓
Jurnal harian untuk mengukur perkembangan siswa.			✓	

Catatan:

- Masih ada beberapa kata yang terlalu sulit dipahami/masih abstrak.
- Ada yang terlalu panjang untuk menjadi satu kalimat.
- Jurnal harian untuk siswa mengukur perkembangan siswa masih kurang jika sistemnya siswa mengisi sendiri. Mungkin ada tambahan yang melibatkan guru

Pada validasi ahli bahasa ini, dikelompokkan menjadi dua aspek yang dinilai, yaitu (1) aspek capaian pembelajaran, (2) aspek materi dalam e-book kawan. Lalu didapatkan hasil sebesar $37/40 \times 100\% = 92,5\%$. Maka dari itu, hasil validasi ahli bahasa ini menunjukkan bahwa ebookmkawan yang sudah dikembangkan memasuki kategori “sangat layak” digunakan pada siswa sekolah dasar. Setelah dilakukan validasi ahli dan mendapat beberapa catatan untuk dilakukan revisi pada e-book kawan tersebut. Setelah revisis dilakukan, langkah selanjutnya yaitu menyebarkan angket respon siswa. jumlah keseluruhan siswa yang mengisi angket respon siswa ini sebanyak 55 orang.

Adapun angket respon siswa yang digunakan untuk mengukur kelayakan e-book kawan tersebut. Setelah angket respon siswa disebar, maka diperoleh hasil dari ketiga uji coba tersebut. Uji coba yang pertama yaitu uji coba perorangan dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang. Dari uji coba perorangan tersebut diperoleh hasil seperti pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Coba Perorangan

Aspek yang Dinilai	Perolehan Skor	Skor Maksimal	Persentase (%)
Penggunaan E-book Kawan	114	120	95%
Desain E-book Kawan	78	80	97,5%
Manfaat E-book Kawan	192	200	96%
Jumlah	384	400	

Uji coba pada perorangan yang dilakukan yaitu dengan mengambil sampel sebanyak 10 siswa. Pada uji coba ini, siswa diberikan penjelasan mengenai produk yang sudah dibuat. Setelah itu siswa diberikan angket respon siswa yang harus mereka isi sesuai dengan apa yang mereka pahami. Setelah dilakukan uji coba perorangan ini menjadi 3 aspek yang sudah dikelompokkan, diperoleh hasil sebesar 95% untuk penggunaan *e-book* kawan, diperoleh 97,5% untuk desain *e-book* kawan, dan diperoleh 96% untuk manfaat *e-book* kawan. Setelah dihitung rata-rata dari ketiga aspek tersebut, diperoleh hasil sebesar 96,1%, dapat disimpulkan bahwa *e-book* kawan ini termasuk kedalam kategori “sangat layak” untuk digunakan dan dapat dilanjutkan pada uji coba selanjutnya. Uji coba selanjutnya yaitu uji kelompok kecil, hasil dari uji coba kelompok kecil yang sudah dilakukan adalah pada tabel 5 berikut.

Uji coba pada kelompok kecil ini dilakukan di sekolah yang sama dengan siswa yang berbeda. Jumlah siswa yang termasuk kedalam kelompok kecil yaitu sebanyak 15 orang siswa. Pada uji kelompok kecil ini digunakan angket respon siswa yang sama dengan uji coba perorangan. Maka dari itu, penilaian yang digunakan pun sama dengan penilaian pada uji coba perorangan, yang membedakan hanya pada jumlah siswanya saja. Dapat dilihat bahwa persentase yang didapatkan yaitu sebesar 93,8% untuk penggunaan *e-book* kawan, diperoleh 97,5% untuk desain *e-book* kawan, dan diperoleh 90,3% untuk manfaat *e-book* kawan. Hasil yang

diperoleh ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian tersebut dilakukan uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. dari ketiga uji coba tersebut didapatkan hasil uji coba perorangan sebesar 4,8, lalu hasil uji coba kelompok kecil memperoleh nilai sebesar 4,44, dan hasil uji coba kelompok lapangan sebesar 4,6. Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian sebelumnya dalam mengembangkan suatu produk dan telah diuji uji serta mendapatkan kategori “layak digunakan”. (Yusri & Zaki, 2020). Tentunya ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada pengembangan *e-book* kawan ini.

Uji coba selanjutnya yaitu uji coba kelompok besar. Jumlah siswa yang digunakan pada uji coba kelompok besar ini yaitu sebanyak 30 orang siswa. hasil yang diperoleh pada uji coba kelompok besar ini ada pada tabel 6, sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji coba Kelompok Kecil

Aspek yang Dinilai	Perolehan Skor	Skor Maksimal	Persentase (%)
Penggunaan E-book Kawan	169	180	93,8%
Desain E-book Kawan	117	120	97,5%
Manfaat E-book Kawan	271	300	90,3%
Jumlah	557	600	

Tabel 6. Hasil Uji Coba Kelompok Besar

Aspek yang Dinilai	Perolehan Skor	Skor Maksimal	Persentase (%)
Penggunaan E-book Kawan	331	360	91,9%
Desain E-book Kawan	226	240	94,1%
Manfaat E-book Kawan	552	600	92%
Jumlah	1.109	1.200	

Dari hasil uji coba pada kelompok besar ini dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh yaitu sebesar 91,9% untuk penggunaan *e-book* kawan, diperoleh 94,1% untuk desain *e-book* kawan, dan diperoleh 92% untuk manfaat *e-book* kawan. Ini menandakan bahwa *e-book* kawan ketika diujicobakan kepada kelompok besar itu masih memasuki kategori sangat “layak digunakan”.

Berdasarkan pada proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti dan dapat menjadi faktor untuk lebih diperhatikan lagi oleh peneliti-peneliti yang akan datang, agar dapat menyempurnakan

penelitiannya. Adapun keterbatasannya yaitu penelitian ini hanya difokuskan pada mengembangkan *e-book* saja, sehingga penelitian ini tidak sampai kepada hasil dari penggunaan *e-book* kawan setelah digunakan oleh peserta didik.

4. Simpulan dan Saran

Hasil dari analisis kebutuhan yang sudah dilakukan yaitu dibutuhkan suatu media yang dapat membantu siswa dalam menghafal dan memaknai lagu wajib nasional. Lagu wajib nasional menjadi salah satu hal yang dapat menumbuhkan karakter cinta tanah air di sekolah dasar. Adapun hasil uji coba yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil yang diperoleh. Hasil dari setiap bagian yang sudah dikelompokkan yaitu diperoleh 96,1% pada uji coba perorangan dan masuk kedalam kategori “sangat layak” digunakan, lalu diperoleh hasil sebesar 93,8% pada uji coba kelompok kecil dan masih termasuk kedalam kategori “sangat layak”, serta diperoleh hasil sebesar 92,6% dari hasil uji coba kelompok besar dan masih masuk kedalam kategori “sangat layak” digunakan pada siswa sekolah dasar. Ketiga hasil uji coba tersebut, menggunakan interval yang sama. Adapun hasil dari ketiga uji coba tersebut masuk kedalam kategori sangat layak dengan interval persentase 76%-100%. Dapat disimpulkan bahwa *e-book* kawan sangat layak digunakan di sekolah dasar untuk membantu siswa dalam pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional untuk menumbuhkan rasa nasionalisme siswa.

Saran yang diberikan oleh peneliti adalah bahwa ketika menggunakan *e-book* kawan, sebaiknya memperhatikan beberapa catatan yang telah dijelaskan peneliti dalam bagian hasil dan pembahasan pada tahap evaluasi, agar penggunaan *e-book* kawan ini dapat dioptimalkan. Selanjutnya, untuk mengetahui efektivitas *e-book* kawan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan guna membuktikan manfaat yang signifikan media ini bagi dunia pendidikan, terutama dalam membantu pendidik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, efektif, dan efisien. Sehingga anak tertatik dalam menggunakan *e-book* kawan ini pada kegiatan pembelajaran.

Daftar Pustaka

Ahmad, J. M., Adrian, H., & Arif, M. (2021). Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam lingkungan keluarga. *Jurnal Pendas*, 3(1), 1-24. <https://media.neliti.com/media/publicatio>

ns/29315-ID-urgensi-pendidikan-agama-luar-sekolah-

- Nashikhah, A.J.L. (2019). *Pengembangan Buku Panduan Pembiasaan dan Pengembangan Budaya Literasi di Sekolah Menengah Pertama*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>
- Destrinelli, D., & Wijayanti, M. N. (2016). Meningkatkan Kemampuan Menyanyikan Lagu Wajib Nasional dengan Metode Solfegio Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 159-175. <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7096>
- Jalil, A. (2016). Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 175-194. <https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.2.586>
- Julia, J., Supriatna, E., Isrokatun, I., Aisyah, I., Hakim, A., & Odeode, A. A. (2020). Moral education (2010-2019): A bibliometric study (Part 2). *Universal Journal of Educational Research*, 8(7), 2954-2968. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080724>
- Karakt, M., Bangsa, E. R., Pack, P. D. F., Karakt, P., & Ahamad, P. (2018). Pendidikan Karakter Imam Gunawan. *Jurnal Pendidikan*, 2, 3333.
- Maunah, B. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 90-101. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>
- Setiadi, G. (2019). Eksegesis Syair Lagu Wajib Nasional Berdasarkan Kajian Hermeneutik Guna Memahami Makna Dan Pesan Kepahlawanan Untuk Penanaman Karakter Pada Anak. *Jurnal Heritage*, 7(1), 10-22. <https://doi.org/10.35891/heritage.v7i1.1568>
- Setiardi, D. (2017). Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 135-146. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.619>
- Suardi, A. A., Firmansyah, F., & Firmansyah, D. (2022). Efektivitas Pembelajaran Lagu Wajib Nasional Dengan Media Aplikasi Sibelius 7.1.2 Di SMA Islam Az-Zahrah

- Palembang. *Jurnal Sitakara*, 7(2), 267–280.
<https://doi.org/10.31851/sitakara.v7i2.9051>
- Thiagarajan. (1974). *Thiagarajan Book Pdf*.
<https://dwijanto77.wordpress.com/wp-content/uploads/2013/04/thiagarajan.pdf>
- Vikriawati, Nurrochmah, A., & Nurasiah, I. (2021). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Lagu Wajib Nasional di Kelas Rendah. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(1), 32-43.
<https://doi.org/10.22437/gentala.v6i1.9859>
- Wisnarni. (2017). Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Eksrakurikuler Berbasis Kebiasaan Pada SDN No 199/Iii Koto Majidin Hilir. *Jurnal Tarbawi*, 3(119), 51–63.
- Witantina, A., Budyartati, S., & Tryanasari, D. (2020). Implementasi pembelajaran lagu nasional pada pembelajaran SBDP di sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 117–121.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1552>
- Yusri, D. & Zaki, A. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PKN di SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
<https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v7i2.618>